

PERBEDAAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) PADA TIPE *NUCLEAR FAMILY* DAN *EXTENDED FAMILY*

Nur Halilah¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: cappuciino@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Kognitif adalah kemampuan anak dalam menggunakan pikiran terkait dengan pengetahuan serta dalam bentuk aplikasi terhadap lingkungan. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terdiri dari *nuclear family* (ayah, ibu, anak) dan *extended family* (keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-6 tahun) pada tipe *nuclear family* dan *extended family*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis teknik metode penelitian survei. Desain penelitian ini menggunakan *non eksperimental* komperatif dengan populasi sebanyak 45 anak dan ibu. Sampel penelitian sebanyak 32 anak dan ibu yang terbagi dari tipe *nuclear family* dan *extended family*. Teknik samplingnya adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan observasi. Analisa data menggunakan uji t yaitu *Independen T-test*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa bahwa hampir sebagian besar anak pada tipe *nuclear family* termasuk katagori sesuai yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan sebagian besar perkembangan kognitif anak tipe *extended family* termasuk kedalam katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang (56%). Hasil analisa data *Independen t-test* nilai t_{hitung} sebesar 3,250 dengan tingkat *Sig.(2-tailed)* = 0,003 sehingga nilai $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3.250 \geq 2,042$ maka terdapat perbedaan antara perkembangan kognitif pada tipe *nuclear family* dan *extended family*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia prasekolah menggunakan wawancara dan observasi.

Kata Kunci : Perkembangan kognitif; prasekolah; tipe keluarga.

**THE DIFFERENCE OF COGNITIVE DEVELOPMENT OF CHILDREN IN
PROSECUTION AGES (3-6 YEARS) IN NUCLEAR FAMILY AND EXTENDED
FAMILY TYPES**

ABSTRACT

Cognitive development is the ability of children to use thoughts related to knowledge and in the form of applications to the environment. Cognitive development is influenced by the family environment, consisting of the nuclear family (father, mother, child) and extended family (nuclear family plus other family members who are still related to blood (grandparents, uncles-aunts). differences in cognitive development of preschool children (3-6 years) in the type of nuclear family and extended family This study uses a quantitative approach to the type of survey research method techniques. While the design of this study uses non experimental experimental with a population of 45 children and mothers. The research sample consisted of 32 children and mothers divided into nuclear family types and extended families. The sampling technique is purposive sampling. The research tool uses observation. Data analysis using t test is Independent T-test. The results of this study found that most of the children in the nuclear family type included the appropriate categories, namely as many as 12 (75%) and most of the cognitive development of the extended family type included in the inappropriate category as many as 9 people (56%). Independent data analysis results t-test tcount of 3.250 with a level of Sig. (2-tailed) = 0.003 so that the value of t table = 2.042 at the significance level ($\alpha = 0.05$) so tcount \geq ttable = 3.250 \geq 2.042 then there are differences between developments cognitive in the type of nuclear family and extended family. For further researchers, researchers recommend to examine the factors that influence cognitive development of preschoolers using interviews and observation.

Keywords : *Cognitive development; preschool family; type.*

PENDAHULUAN

Anak bukan orang dewasa dalam ukuran mini karena anak memiliki taraf perkembangan tersendiri yang berbeda sehingga Anak merupakan “The Golden Ages” yaitu periode emas dimana otak

mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas.

Artinya anak yang cerdas bukan hanya otaknya berkembang cepat, tetapi cepat juga dalam pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek lain, aspek yang di sebut adalah fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan rasa beragama (Suyadi, 2010). Sedangkan hakikat perkembangan menurut Santrock merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. (Soetjningsih, 2012).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Anak usia prasekolah diharapkan dapat menguasai berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, arah, besaran sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika dan ilmu pengetahuan. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. (Hastutiningtyas, 2011). Berdasarkan penelitian Chandriyani (2009) sebanyak 61,1 anak usia 2-5 tahun termasuk mempunyai perkembangan kognitif rata-rata total sebesar 50,6 % dalam katagori rendah.

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Santoso, 2010). Orangtua dan keluarga memiliki

peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak karena, perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, proses perkembangan kognitif, bahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Hanafi dkk, 2011).

Tanggungjawab keluarga sangatlah besar dalam membimbing tingkah laku serta perkembangan anak baik seperti apapun tipe keluarga dan kondisi pekerjaan orangtua. *Nuclear family* saat orang tua laki-laki bekerja, anak hanya tinggal bersama ibu dirumah, jadi hanya ibu yang memberikan stimulus kepada anak sedangkan *extended family* saat orang tua sedang sibuk, kakek, nenek, paman dan bibi bisa memberikan stimulasi.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 24 Mei 2013 yang dilakukan di Dusun Manggar Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar hasil survei 4 dari 6 anakusia 4-5 tahun dalam keluarga besar (*extended family*) mampu membongkar permainan sendiri, dan suka menyanyikan lagu pelangi dengan menyebutkan warna, menyebutkan nama lengkapnya serta orangtua. Sedangkan 2 anak dari keluarga inti (*nuclear family*) lebih suka memperhatikan temannya membongkar permainan, tidak suka mengotak atik permainan, lebih banyak diam tidak aktif.

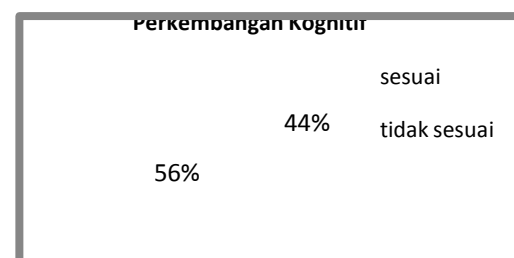
Bedasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “perbedaan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-6 tahun) pada tipe nuclear family dan extended family yang dilakukan di Dusun Manggar Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif anak prasekolah (3-6 tahun) pada tipe *nuclear family* dan *extended family* di Dusun Manggar Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis teknik metode penelitian survei. Desain penelitian ini menggunakan *non eksperimental* komperatif dengan populasi sebanyak 45 anak dan ibu. Sampel penelitian sebanyak 32 anak dan ibu yang terbagi dari tipe *nuclear family* dan *extended family*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) dari tipe *nuclear family* dan *extended family*, Anak prasekolah (3-6 tahun) yang bersedia menjadi responden yang mendapatkan persetujuan dari orang tua dan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dari tipe *nuclear family* dan *extended family* yang tidak mengalami gangguan fisik dan psikologis.

Kriteria Eklus dalam penelitian ini adalah anak usia *tollder* (1-3 Tahun) dari tipe *nuclear family* dan *extended family*, anak usia sekolah (>6 tahun) dari tipe *nuclear family* dan *extended family*, dan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dari tipe *nuclear family* dan *extended family* yang mengalami gangguan fisik dan psikologis. Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji t yaitu *Independen T-test*. Penelitian ini bertempat di Dusun Manggar Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar

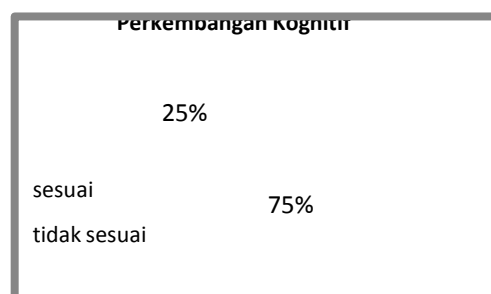
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram lingkaran perkembangan kognitif pada tipe *nuclear family* di dusun manggar desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar pada tanggal 17-19 Juli 2013.

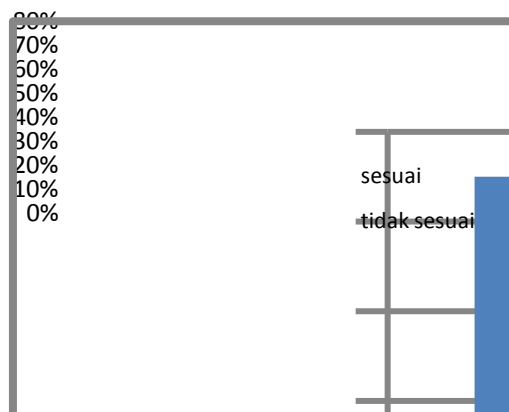
Bedasarkan Gambar 1 dari 17 responden didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan kognitif anak tipe *extended family* termasuk kedalam

katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang (56%).



Gambar 2. Diagram lingkaran perkembangan Kognitif anak usia prasekolah dari tipe *nuclear family* di dusun Manggar desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar pada tanggal 17-19 Juli 2013.

Bedasarkan Gambar 2 dari 17 responden didapatkan bahwa hampir sebagian besar anak pada tipe *nuclear family* termasuk katagori sesuai yaitu sebanyak 12 orang (75%).



Gambar 3. Grafik perbedaan perkembangan kognitif anak prasekolah

Grafik di atas menunjukkan hasil perbedaan antara perkembangan kognitif anak usia prasekolah pada tipe *Nuclear Family* dengan *Extended Family* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya.

Perkembangan Kognitif Pada Tipe *Nuclear Family*

Pada tipe *nuclear family* didapatkan hampir sebagian besar perkembangan kognitif anak termasuk dalam katagori sesuai yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 4 orang (25%), hal tersebut dikarenakan dalam melaksanakan penelitian peneliti mendapatkan anak dalam melakukan permainan mengikuti aturan dan dengan mudah menyelesaikan permainan yang diberikan dan salah satu faktor yang berpengaruh yaitu pekerjaan orang tua yang mana seluruh responden pekerjaan orang tua 100% wiraswasta dari pekerjaan wiraswasta tersebut dapat memenuhi tuntutan ekonomi yang terus meningkat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan gizi anak. Yang kita ketahui bahwa asupan gizi yang sehat dan seimbangan menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Hanafi dkk, 2011) untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak yaitu asupan gizi yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Peneliti juga mendapatkan data bahwa urutan kelahiran pertama dan ketiga masing-masing (38%), sebab anak pertama dan ketiga dapat mempengaruhi pola perilaku lingkungan terhadap dirinya maupun hubungan dengan orang lain serta menentukan jenis penyesuaian terhadap pribadi dan sosial yang harus dilakukan individu sepanjang rentang hidupnya. Ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Soejaningsih, 2012) anak pertama yaitu berpilaku matang, memiliki sifat-sifat kepemimpinan, cenderung mengikuti kehendak orang tua dan anak ketiga yaitu cenderung keras ,cenderung merasa bahagia karena bisa diperhatikan dan dimanja.

Bahkan di dapatkan pula 7 orang (44%) orang tua responden yang berpendidikan terakhir SMP. Dan setiap orang tua ini mampu dan bisa mengajarkan dan mendidik sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Yang mana perkembangan kognitif anak sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar, bersosialisai, terhadap objek sekitarnya yang pernah dia lihat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ini sesuai dengan pendapat Soajeningsiah (2012) bahwa pada usia 4-7 tahun, anak masuk dalam tahap pemikiran intuitif, yaitu anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan. Anak mengatakan mengetahui sesuatu, tetapi

mengetahuinya tanpa menggunakan pikiran rasional (lebih bersifat intuitif daripada logis).

Tipe *Extended Family*

Tipe *extended family* didapatkan hampir sebagian besar perkembangan kognitif anak termasuk dalam katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang (56%), dalam penelitian ini anak malu dalam bermain karena di temani ibu dan banyak salah penyebutan ketika diberi pertanyaan dan salah satu faktor yang berpengaruh yaitu pekerjaan orang tua yang mana seluruh responden pekerjaan orang tua 100% wiraswasta. Wiraswasta ini tidak mampu memenuhi asupan gizi yang baik disebabkan oleh kebutuhan ekonominya tidak mencukupi dan banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung. Ini sesuai dengan pendapat Friedman (dalam Suparyanto, 2011) yang mana fungsi keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan dan papan.

Penelitian ini juga ditemukan faktor yang mempengaruhi *extended family* adalah 75% anak pertama yaitu sebanyak 12 orang. Disini anak pertama masih merupakan tahap awal dari sebuah keluarga sehingga kedua orang tua masih belum bisa bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Anak pertama ini biasanya para orang tua masih *over protektif* terhadap anaknya untuk melakukan suatu hal sendirian bedasarkan kehendak

sendiri. Ini sesuai dengan gaya pengasuhan otoriter menurut pendapat Wiriana (dalam Hanafi dkk, 2011) bahwa pengasuhan otoriter ini adalah suatu gaya yang membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang pada anak untuk berbicara atau bermusyawarah.

Ditemukan juga dalam penelitian bahwa pendidikan orang tua pada tipe *extended family* sebagian besar yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (56%). Pendidikan SMP masih rendah dalam pola pengetahuan berpikirnya, serata belum mempunyai keterampilan dalam mendidik anak ini sesuai dengan (Dahlan, 2011) bahwa pendidikan pada orang tua juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak karena menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan keterampilan-keterampilan bagi anak. Penelitian ini di dukung oleh pendapat (Desmita, 2012) yang menyatakan anak banyak menerima informasi pada tahap ini yaitu tahap pra-operasional dimana anak mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar dalam mengembangkan suatu pengetahuan.

Perbedaan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) pada Tipe Nuclear Family dan Extended Family di Dusun Manggar Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Keluarga merupakan sistem yang terbuka sehingga dapat di pengaruhi oleh suprasistemnya yaitu lingkungan atau masyarakat, oleh karena itu betapa pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat bio-psiko-sosial dan spiritual (Santoso, 2010). Keluarga di kelompok keluarga secara tradisional di kelompok menjadi dua yaitu nuclear family (ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi atau keduanya) dan *extended family* (keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah).

Bedasarkan *Independen Sample T-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.250 dengan tingkat $Sig.(2-tailed)= 0,003$ dengan $df = 30$ ($N-1 = 16-1=15$) sehingga nilai $t_{tabel} = 2.042$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3.250 \geq 2.042$ maka terdapat perbedaan antara perkembangan kognitif pada tipe *nuclear family* dan *extended family* jadi H_1 diterima, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan kognitif

anak usia prasekolah pada tipe *nuclear family* dan *extended family* di Dusun Manggar Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar. Menyadari bahwa sebagian besar responden baik yang tipe *nuclear family* maupun *extended family* didapatkan perbedaan bahwa tipe *nuclear family* lebih sesuai dibanding tipe *extended family*, maka hal mendasar yang harus di terapkan adalah tipe *nuclear family*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa hampir sebagian besar anak pada tipe *nuclear family* termasuk katagori sesuai yaitu sebanyak 12 orang (75%), faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dari segi pendidikan dan pekerjaan orang tua dimana SMP yaitu sebanyak 7 orang (44%), sedangkan sebagian kecil SMA sebanyak 4 orang (25%), dan pekerjaan orang tua semua wiraswasta 16 orang (100%). Berarti hanya sedikit orang tua meluangkan waktu untuk anaknya. Sedangkan perkembangan kognitif pada tipe *extended family* didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan kognitif anak tipe *extended family* termasuk kedalam katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang (56%) sedangkan untuk katagori sesuai 7 orang (44%), faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dari segi pendidikan dan pekerjaan dimana SMP yaitu 9 orang (56%), dan sebagian kecil pendidikan SMA sebanyak 2 orang (13%), dan pekerjaan orang tua semua wiraswasta 16 orang (100%).

Bedasarkan data diatas orang tua dan keluarga sangat berperan penting dalam mamberikan stimulus perkembangan kognitif anak seperti mengajaknya mengenal huruf, angka, gambar, serta kata-kata pengenalan terhadap alam. Perhatian penuh orang tua dan keluarga membawa pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak ke atah yang sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Soejiningsih (2012) pada tahap ini pemikiran anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis (kata) agar anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar anak pada tipe *nuclear family* termasuk katagori sesuai yaitu sebanyak 12 orang (75%), sedangkan untuk katagori tidak sesuai sebanyak 4 orang (25%).
- 2) Sebagian besar perkembangan kognitif anak tipe *extended family* termasuk kedalam katagori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang (56%) sedangkan untuk katagori sesuai 7 orang (44%).
- 3) Terdapat perbedaan antara perkembangan kognitif pada tipe *nuclear family* dan *extended family* dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3.250 \geq 2.042$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Chandriyani, 2009. Nilai anak, stimulasi psikososial dan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun pada keluarga rawan pangan di kabupaten banjarnegara jawa tengah. [Skripsi]. Institusi Pertanian Bogor.
- Dahlan, D. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, A, Norwiyadi, R, Wibiwo, S, E. 2011. *Perkembangan Kognitif*. <http://www.sarwoedy09320036.wordpress.com/2011/02/07/perkembangan-kognitif/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2013.
- Hastutiningtyas, 2011. Hubungan antara bermain konstruktif menggunakan blok dengan perkembangan anak usia prasekolah 4-6 tahun di TA Pesan Ibu malang. [Skripsi]. Universitas Brawijaya: Malang.
- Santoso, B.A. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Selemba Medika
- Soetjningsih, Hc. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparyanto. 2011. *Pengertian Keluarga*. <http://www.drsuparyanto.blogspot.com>. Diakses tanggal 18 Mei 2013.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani.